

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Umum MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak

##### 1. Kajian Historis MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak

MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Tanwirudh Dholam. MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak secara resmi berdiri pada tahun 1985. Madrasah Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak yang terletak di desa Kalikondang Kecamatan Demak Kabupaten Demak adalah salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat MI dan MTs.

Latar belakang berdirinya MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak adalah kehendak pengurus yayasan dan usulan dari wali murid setempat. Dalam perkembangan Madrasah Tanwirudh Dholam ini telah mendapat simpatik dari masyarakat desa Kalikondang dengan desa-desa lain diwilayah kecamatan Demak, bahkan dari luar kota. Hal ini terbukti dari tahun jumlah siswanya makin bertambah. Sebagai salah satu lembaga yang mengelola bidang tarbiyah Islamiyah bahwa madrasah adalah salah satu elemen dalam sistem pendidikan memegang peranan yang sangat penting terutama dalam pembentukan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Menyadari hal itu setelah berdirinya tingkat ibtidaiyah pengurus berupaya mengembangkan madrasah melalui Ikhtibar pendekatan dengan tokoh masyarakat dengan orangtua wali murid agar Madrasah Tanwirudh Dholam membuka jenjang pendidikan tsanawiyah. Gagasan untuk mendirikan MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak sudah lama dan pernah di coba tetapi gagal di sebabkan oleh beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya koordinasi serta kurangnya prasarana yang perlu disiapkan.

Melihat didesa Kalikondang ini akan berdiri sebuah lembaga yang memiliki jenjang lanjutan yang sebelumnya belum ada, maka para ulama dan tokoh masyarakat bebar-benar simpatik sehingga mereka memberikan dukungan yang penuh, khususnya dari desa Kalikondang serta masyarakat Kecamatan Demak dan sekitarnya pada umumnya. Setelah mendapat dukungan dari berbagai pihak maka persiapan pun di lakukan dalam rangka mewujudkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan kegiatan belajar mengajar seperti lazimnya sekolah atau madrasah-madrasah lain dengan bantuan sumber dana dari masyarakat, karena pada waktu itu belum mendapat bantuan subsidi dari pemerintah.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak

MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan sultan trenggono No. 7 atau di wilayah Kabupaten Demak, tepatnya di desa Kalikondang, kecamatan Demak, kabupaten Demak. MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak memiliki 1 lokal bangunan yang terdiri atas 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, dan 1 ruang perpustakaan.

## 3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Tanwiruddholam Kalikondang Demak

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs Tanwiruddholam Kalikondang Demak adalah :<sup>2</sup>

### a. Visi

Terwujudnya generasi yang Islami dinamis dan berakhlakul karimah

Indikator visi:

- 1) Mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Mampu dalam bidang social
- 3) Mampu dalam bidang olahraga
- 4) Mampu dalam bidang kepramukaan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi sejarah berdirinya MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, tanggal 08 Agustus 2016, Pukul 07. 05 WIB

<sup>2</sup> Dokumentasi sejarah berdirinya MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, tanggal 08 Agustus 2016, Pukul 07. 05 WIB

- 5) Mampu dalam bidang kreatifitas
- 6) Mampu melaksanakan dibidang kedisiplinan
- 7) Mampu melaksanakan aktifitas keagamaan
- 8) Mampu melaksanakan budi pekerti
- 9) Mampu melaksanakan dlam bidang budaya

b. Misi

- 1) Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan agama sebagai upaya membentuk pribadi manusia yang seutuhnya (kenyamanan lahiriyah dan kenikmatan bathiniyah).
- 2) Memberikan bekal pengembangan etika dan estetika sebagai upaya menuju akhlakul kharimah, berbudi pekerti luhur dan estetika guna menu bekerja keras dan mandiri.
- 3) Memberikan bekal dan pengembangan praktika yang merupakan hasil dari ilmu pengetahuan, agama, etika, dan estetika guna menuju bekerja keras dan mandiri.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat di kembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

c. Tujuan

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah Tanwirudh Dholam kalikondang demak adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- 2) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman
- 3) Terciptanya warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan serta kegiatan ekstrakurikuler

5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Kreatif, Edukatif dan menyenangkan (PAIKEM). Meningkatnya tamatan madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bisa di terima di lembaga pendidikan favorit dan masyarakat lingkungannya.<sup>3</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang dan job sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga di bagi menjadi bagian yang lebih kecil kendatipun di kaitkan satu sama lain serta di atur sedemikian rupa sehinga melahirkan suatu kesatuan yang berjalan baik dalam artian yang lain pengorganisasian adalah aktifitas pemberdayaan sumberdaya dan program

Organisasi yang dimaksud adalah struktur kepegawaian dan hubungannya tugas serta tanggung jawab masing-masing individu atau perorangan. Dengan pengorganisasian yang baik suatu lembaga akan dapat mewujudkan bagian tugas kerja serta efisien kerja. Adapun mengenai struktur organisasi di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak dapat dilihat di lampiran 2.<sup>4</sup>

#### 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak

##### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah di rencanakan sedenikian rupa dan untuk mendapatkan hasil proses belajar mengajar yang lebih baik, guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam menempatkan guru disesuaikan dengan bidang dan profesinya

---

<sup>3</sup> Dokumentasi sejarah berdirinya MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, tanggal 08 Agustus 2016, Pukul 07. 05 WIB

<sup>4</sup> Hasil observasi pada tanggal 08 Agustus 2016

dengan tujuan agar dalam proses belajar mengajar dapat teralisasi dengan baik.

Guru MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak sebagian besar sudah sesuai dengan pendidikan masing-masing, tetapi tidak bisa di pungkiri karena merupakan sekolah swasta maka ada beberapa guru yang masih belum sesuai dengan pendidikannya. Guru tersebut di beri tugas yang tidak sesuai dengan pendidikannya, akan tetapi dapat melakukan tugasnya dengan menggunakan kemampuannya secara otodidak

Adapun jumlah guru yang ada di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 21 orang, yang masing-masing mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda:

- 1) Guru (pegawai negeri sipil) : 2 orang
- 2) Guru tetap : 19 orang

Setiap sekolah ata madrasah sangat mutlak diperlukan pegawai administrasi atau karyawan supaya kegiatan pendidikan dapat di laksanakan dengan baik. Sebagaimana sekolah atau madrasah yang lain, MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai pegawai administrasi. Karyawan MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak samapai penelitian terakhir berjumlah 4 orang karyawan yaitu:

- 1) Tata usaha : 2 orang
- 2) Penjaga : 1 orang
- 3) Pustakawan : 1 orang

Adapun data tentang guru dan karyawan MTs Tanwirudh dholam Kalikondang Demak sebagai berikut:

**Pembagian Tugas Mengajar Madrasah Tsanawiyah Tanwirudh Dholam  
Kalikondang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Mapel	Jabatan
1	Sholichul Hadi, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	Kepala Madrasah
2	Muhammad Ali Imron, S.Pd.I	SKI	Wakaur. Kurikulum
3	Muhtarom, S.Pd.I	Bahasa Arab	Wakaur. Humas
4	K. Hasan Murtadlo	Fiqih, Aqidah Akhlak	
5	K. Abdul Wakhid	Ke- NU- an, Tata Bahasa Arab	BK kelas VIIIA dan VIIIB
6	Sofwan	BahasaIndonesia	BK Kelas VII dan IX A
7	Sya'run Anwar	Qur'an Hadits, Ke- NU-an	BK Kelas IX B Dan IX C
8	Juned Muspriyanto, SP	IPA, Penjorkes	Ka. Laboratorium, pemb. Olahraga, Wali Kelas IX C
9	Sri Rhayu, S.Pd.	SKI	Ka. Perpustakaan
10	Makmun, Abd. K	Seni Budaya	Wali Keas IX A
11	Edi Susanto, S.Pd.I	Bahasa Inggris, Penjorkes	Wakaur. Kesiswaan
12	Marwah	TIK, IPS	Wali Kelas VII A
13	Benti Ambarsari, S.Pd.I	IPA	Wali kelas VIII B
14	Rif'ati, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	Guru
15	Ali Irfan, S.Ag	IPS	Guru
16	Muhammad Fachri Najih, S.Pd.I	Bahasa jawa	Guru
17	Machmudah	Staf TU	Staf TU
18	Yuwono	Staf TU	Staf TU
19	Isrotul khasanah, S.Pd.I	Staf TU	Staf TU
20	Suripto	Penjaga	Penjaga

b. Keadaan siswa

Siswa MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak mayoritas berasal dari MI Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, tetapi ada juga yang berasal dari SD Negeri. Pada permulaan penerimaan siswa baru ada pendekatan kecerdasan dan kemampuan sehingga dapat diketahui siswa tersebut mampu atau tidak masuk ke sekolah ini. Menurut data statistic perkembangan siswa di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 165 siswa yaitu:

**Tabel 1. 2**

Jumlah siswa MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak

Kelas	Jumlah
VII	35
VIII	49
XI	81
Jumlah	165

6. Sarana Dan Prasarana MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak

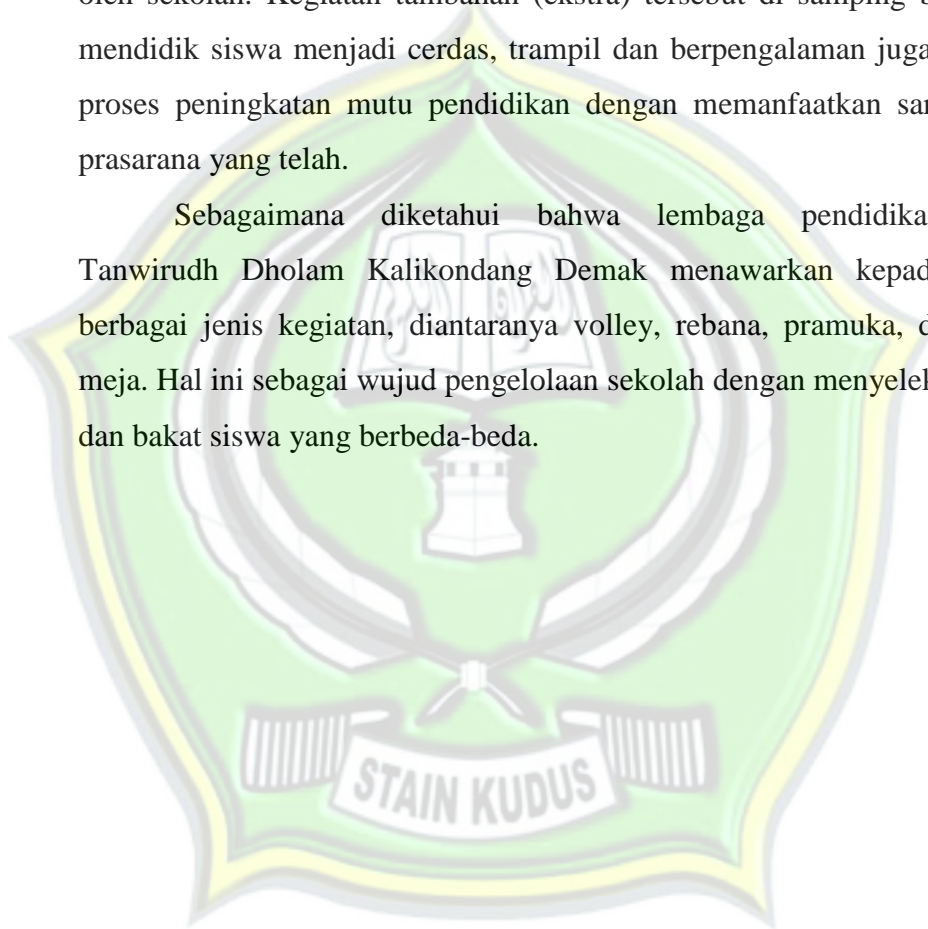
Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu atau unsur yang harus ada dalam proses pendidikan. Baik sarana dan prasarana yang berwujud fisik (*hard ware*) maupun non fisik (*soft ware*). Sarana prasarana dalam proses pendidikan yang berupa fisik sering disebut dengan fasilitas, berupa gedung dan alat lain yang di butuhkan dalam proses pendidikan MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak sebagai suatu lembaga formal yang memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang terletaknya proses pendidikan yang di selenggarakan.

Fasilitas tersebut ada yang bersifat umum yang dapat di manfaatkan langsung oleh perorangan. Fasilitas atau sarana prasarana yang langsung dimiliki oleh masing-masing siswa adalah seperti pinjaman buku pelajaran, kertas ulangan, kesehatan dan lain-lain. Sedangkan fasilitas yang dapat di gunakan secara umum adalah berupa gedung, laboratorium

IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, musholla, perpustakaan, dan sarana prasarana lain.

Dilihat dari keadaan fasilitas atau sarana prasarana, MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak dapat dikatakan mempunyai fasilitas yang baik untuk suatu lembaga pendidikan. Hal ini juga dapat dilihat dari berbagai macam jenis kegiatan siswa yang di selenggarakan oleh sekolah. Kegiatan tambahan (ekstra) tersebut di samping bertujuan mendidik siswa menjadi cerdas, trampil dan berpengalaman juga sebagai proses peningkatan mutu pendidikan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah.

Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak menawarkan kepada siswa berbagai jenis kegiatan, diantaranya volley, rebana, pramuka, dan tenis meja. Hal ini sebagai wujud pengelolaan sekolah dengan menyeleksi minat dan bakat siswa yang berbeda-beda.



## B. Data-Data Deskriptif

### 1. Implementasi Pengelolaan Kelas dengan pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) terhadap siswa di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak

Pada suatu sistem pendidikan dibutuhkan kinerja yang baik dari setiap komponen yang terlibat didalamnya. Termasuk salah satu komponen pendidikan yang penting adalah seorang guru yang bertugas untuk mendidik dan mengajar peserta didik. Sistem pendidikan hendaknya berpusat pada peserta didik serta sistem pengelolaannya harus dirumuskan dan dilaksanakan demi kepentingan peserta didik, bukan demi kepentingan guru, sekolah atau lembaga yang lain. Pendidikan yang hanya memusatkan pada kepentingan kebutuhan kerja secara sempit, harus dikembalikan pada kepentingan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik secara utuh. Karena itulah dibutuhkan adanya jiwa dedikasi yang tinggi pada diri seorang guru sebagai pendidik.<sup>5</sup>

Kelas yang baik adalah kelas yang didalamnya murid-murid dapat melakukan kegiatan atau aktivitas belajar yang meliputi aktivitas mental, fisik dan emosional secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Aktivitas tersebut seperti berfikir, mengingat, berfantasi, berdiskusi, kerja kelompok, mengadakan percobaan atau eksperimen, menahan atau mengendalikan diri dalam pergaulan dengan teman, saling menghormati sesama murid dalam kelas dan lain sebagainya. Perubahan tersebut membawa pula perubahan pada letak tanggung jawab belajar. Apabila dahulu adanya tanggungjawab belajar terpusat hanya pada guru, kini murid yang harus belajar sendiri. Tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator belajar murid. Maka keberhasilan belajar murid ditentukan bersama oleh murid

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudhdholam Kalikondang Demak, Tanggal 11 Agustus 2016. Pukul 11. 15 WIB

itu sendiri dan guru. Menyikapi hal tersebut, kini guru harus lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar sebagai fasilitator dan motivator yang baik, yakni dengan pengelolaan kelas yang tepat sehingga dapat menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa didik, agar keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan pernyataan Bapak Ali Imron S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak bahwa :

“Pengelolaan kelas adalah penyelenggaraan kelas, pengaturan kelas atau pengurusan kelas, yaitu kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam menyelenggarakan kelas. Dalam pengelolaan kelas dikenal beberapa pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru agar murid-murid dapat mencapai tujuan belajar dengan efektif dan efisien. Setiap guru harus benar-benar memahami pola-pola pendekatan yang digunakannya dalam Proses pembelajaran sebagai alternatif terbaik yang mereka pilih. Beberapa pendekatan tersebut adalah pendekatan perubahan tingkah laku (*behavioral modification*), pendekatan *sosio emosional climate*, dan pendekatan *group process*. Ketiga pendekatan yang tersebut adalah ibarat sudut pandangan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama”.<sup>6</sup>

Dari wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa di atas memiliki karakteristik yang sama, yaitu pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya nyata yang dilakukan untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang baik guna tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti : sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2016, Pukul 11. 15 WIB

Menyikapi hal tersebut, kini guru harus lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar sebagai fasilitator dan motivator yang baik, yakni dengan pengelolaan kelas yang tepat sehingga dapat menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa didik, agar keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai.<sup>7</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut, maka dapat dijelaskan secara singkat bahwa terdapat tiga pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Dan ketiga pendekatan tersebut, tercover dalam Pluralistik (*Electic Approach*). Sehingga dengan diterapkannya Pluralistik (*Electic Approach*) dalam proses pembelajaran, dapat membantu guru dalam mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien.

Pluralistik (*Electic Approach*) adalah pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Sejarah Peradaban Islam, karena tujuan utama dari penyampaian materi Sejarah Peradaban Islam adalah menciptakan karakter siswa didik yang baik. Bukan hanya baik dalam teori namun juga dalam praktik tingkah laku sehari-hari.<sup>8</sup>

Dari wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan terhadap guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak menyatakan :

“Pendekatan pengelolaan kelas yang saya terapkan sesuai dengan karakteristik pendekatan pluralistik (*electic approach*). Semisal, ketika saya menyampaikan materi pelajaran SKI, pengenalan karakteristik peserta didik sangat di perlukan agar guru lebih mampu memilah dan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas. saya juga senantiasa menerapkan hukuman (*punishment*) yang saya disesuaikan dengan kondisi psikologis anak didik agar tidak membawa dampak negatif, seperti ada anak yang merasa dipermalukan didepan teman-temannya sehingga menimbulkan rasa dendam dikemudian hari. Saya juga mengakui

---

<sup>7</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 11-15.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 205-210.

sering memberikan award maupun pujian terhadap anak yang berprestasi maupun telah melakukan hal yang baik dan membanggakan, agar dapat dijadikan teladan oleh siswa yang lain. Dan mayoritas guru yang mengajar di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak memang mengakui bahwa mereka memiliki kedekatan yang positif dengan siswa didiknya, sehingga sering membuka forum baik didalam maupun di luar kelas sebagai kegiatan *sharing* dan *problem solving* terhadap masalah yang dihadapi siswa”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa ketika guru menyampaikan materi “cara berkembangnya Islam di Nusantara“. Guru harus mampu memilah dan memilih metode seperti metode tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, dll. metode tersebut disesuaikan dengan peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas seperti rame, siswa sibuk sendiri dengan siswa lainnya, tidak fokus terhadap pelajaran yang di ajarkan, tidur, dll. Guru senantiasa menerapkan hukuman (punishment) kepada murid yang sering mengejek murid yang lain seperti saat murid pendiam yang jarang aktif di dalam kelas mendapatkan pertanyaan dari bapak guru dan murid tersebut tidak bisa menjawabnya sehingga murid yang nakal mengejeknya dan ejekan itu membuat siswa tersebut merasa di permalukan di depan teman-temanya sehingga menimbulkan rasa dendam di kemudian hari. Hukumannya adalah disuruh maju di depan kelas sambil menerangkan apa yang guru terangkan dan mengerjakan soal-soal yang di LKS.

Dari kegiatan observasi yang telah penulis lakukan di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, penulis melihat bahwa dalam PBM sejarah kebudayaan Islam MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, pembelajaran menggunakan pendekatan pluralistik (*electic approach*) dalam proses belajar mengajar. Dan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2016, Pukul 11. 15 WIB

dengan diterapkannya pendekatan tersebut, telah memudahkan mereka dalam mengelola kelas dan mengarahkan peserta didik agar lebih disiplin dan teratur. Dan secara spesifik, keberhasilan belajar penulis kaji dari sudut pandang “*Disiplin Kelas*”. Karena masalah disiplin kelas merupakan suatu problema yang penting dalam pengelolaan kelas oleh seorang guru. Bahkan hal ini merupakan suatu kriteria penting dalam menilai kualitas keberhasilan mengajar seorang guru.

Dari hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan pluralistic (*electic approach*) dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan dan mengkondisikan kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien. Dan secara keberhasilan belajar penulis kaji dari sudut pandang “*Disiplin Kelas* ” yaitu keadaan tertib di dalam kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah di tetapkan. Jadi disiplin kelas merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Ali Imron S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak bahwa:

“Pelaksanaan proses belajar mengajar mata sejarah kebudayaan Islam di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak alhamdulillah berjalan dengan lancar mbak. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar telah menerapkan pendekatan pluralistik (*electic approach*) dengan cukup baik dalam proses belajar mengajar di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, ya namanya juga proses belajar mengajar, pasti ada sedikit banyak permasalahan atau kendala. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak ini cukup menyenangkan dan menarik perhatian siswa.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2016, Pukul 11. 15 WIB

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menjelaskan Pendekatan ini diterapkan oleh mereka dengan memberikan motivasi dalam setiap penyampaian materi pelajaran sebagai bentuk implementasi pendekatan perubahan tingkah laku, karena memberikan motivasi pada peserta didik sama halnya dengan memberikan penguatan yang positif agar tingkah laku siswa yang baik akan terus terbina dan semakin ditingkatkan dari waktu ke waktu. Selain hal tersebut, sebagai bentuk penerapan pendekatan perubahan tingkah laku, guru di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak yang mengajar mata pelajaran SKI juga senantiasa memberikan tindakan-tindakan pencegahan terhadap disiplin kelas dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan agar menjadi contoh bagi peserta didik yang lain, namun pelaksanaan pemberian sanksi tersebut memperhatikan kondisi psikis peserta didik agar tidak memberi kesan mencemarkan nama baik mereka dihadapan teman sekelasnya.

Pendekatan iklim sosio emosional sebagai bagian dari pendekatan *eclectic*, sesuai dengan pernyataan Bapak Ali Imron S.Pd.I

“Pendekatan iklim sosio emosional sebagai bagian dari pendekatan *eclectic* yaitu menekankan pentingnya hubungan personal. juga telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak dengan jalan membuka *sharing* terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, dan tidak dibatasi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga diluar jam mata pelajaran SKI, peserta didik yang mengalami segala macam permasalahan dapat menceritakan kesulitan yang mereka hadapi kepada guru mereka baik di ruang guru maupun dirumah masing-masing melalui *telephone cellular*”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2016, Pukul 11. 15 WIB

Dari pernyataan wawancara di atas adalah membangun hubungan personal dan mengembangkan iklim sosio emosional. Guru ditekankan sebagai penentu utama dari hubungan interpersonal. penerapan pendekatan *eclectic* telah dilaksanakan dengan cukup baik, Guru senantiasa bersikap ramah dan membiasakan budaya tutur yang santun, sehingga membuat siswa merasa nyaman dan mudah. Dengan keadaan yang demikian, guru lebih mudah memberikan teladan untuk dicontoh siswa didiknya dan lebih mudah dalam memberikan nasehat maupun arahan yang mampu mendorong siswa untuk bertingkah laku dengan baik, sehingga disiplin diri yang mempribadi dalam diri peserta didik dapat terwujud.<sup>12</sup>

Sedangkan pelaksanaan pendekatan proses kelompok sebagai bagian terakhir dari pendekatan pluralistik (*electic approach*), menurut Bapak Ali Imron S.Pd.I menyatakan bahwa :

“Pendekatan proses kelompok sebagai bagian terakhir dari pendekatan pluralistik (*electic approach*) telah dilaksanakan dengan dengan baik bak di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak mata pelajaran saya, dengan jalan membimbing peserta didik ketika menjalankan forum diskusi dalam proses belajar mengajar. Saat diskusi kelas sedang berlangsung, saya mendekati setiap kelompok kerja siswa dan mengamati dengan cermat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan, saya segera menghampiri dan memberikan arahan. Dan setiap terdapat kegiatan yang dirasa kurang efektif ketikan forum diskusi sedang berlangsung, saya seketika mengendalikan keadaan agar situasi kelas kembali kondusif sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan dengan produktif, seperti apabila ada salah satu peserta didik yang mengacaukan keadaan dengan mengganggu teman yang lain, maka saya segera memberi peringatan dan menegur dengan halus agar anak tersebut kembali mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, bila ternyata anak tersebut sudah selesai mengerjakan, maka langsung diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil kerjanya sebagai perwakilan kelompok.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016, Pukul 11.15 WIB

Dengan demikian, maka situasi yang tidak terkendali akan kembali dapat ditangani”<sup>13</sup>

Pernyataan yang telah diuraikan diatas peneliti menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan *electic approach* faktanya pembelajaran di kelas lebih hidup, siswa lebih antusias setiap ada tugas ataupun ulangan langsung. Sehingga menurut saya pendekatan *electic* telah dilaksanakan dengan cukup baik. Saat menjalankan forum diskusi setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang murid laki-laki dan perempuan, setiap kelompok akan diberi tugas yang dari LKS atau soal yang di buat langsung oleh bapak guru. Apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan contohnya pada saat mengerjakan soal salah satu anggota kelompok ada yang tidak mau ajak mengerjakan sehingga menimbulkan keributan di kelompok tersebut, guru segera menghamiri dan memberikan arahan dengan menasehati secara tegas agar tidak mengacaukan keadaan.

Penerapan pendekatan pluralistik (*electic approach*) di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, selain bisa ditemukan dengan jalan observasi mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas, juga ditemukan secara implicit dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru yang mengajar pada mata pelajaran SKI, dalam hal ini penulis menganalisis RPP yang disusun oleh Bapak Ali Imron, S.Pd.I yang selain merupakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>14</sup>

Dari wawancara yang telah penulis lakukan terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak penulis mendapati bahwa mereka telah

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016, Pukul 11.15 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2016

menerapkan pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik pendekatan pluralistic (*eclectic approach*) yaitu:

- a. Dalam menyampaikan materi pelajaran SKI, pengenalan karakteristik peserta didik sangat diperlukan agar guru lebih mampu memilah dan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kelas, guru senantiasa menerapkan hukuman atau punishment yang disesuaikan dengan kondisi psikologis anak didik agar tidak membawa dampak negatif, seperti ada anak yang merasa dipermalukan didepan teman-temannya sehingga menimbulkan rasa dendam dikemudian hari.
- b. Guru juga sering memberikan award award yang akan diberikan di akhir semester untuk siswa yang berprestasi (yang mendapat ranking 1 di kelas) agar dapat dijadikan teladan oleh siswa yang lain. Dan mayoritas guru yang mengajar di MTs Tanwirudh Dholam memang mengakui bahwa mereka memiliki kedekatan yang positif dengan siswa didiknya, sehingga sering membuka forum baik didalam maupun di luar kelas sebagai kegiatan *sharing* dan *problem solving* terhadap masalah yang dihadapi siswa. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“Pengajar menggunakan Pendekatan pluralistic (*eclectic approach*) dalam proses belajar mengajar. Dan dengan diterapkannya pendekatan tersebut, telah memudahkan saya dalam mengelola kelas bak dan mengarahkan peserta didik agar lebih disiplin dan teratur”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa pengajar menggunakan pendekatan pluralistic (*eclectic approach*) dalam proses belajar mengajar, pendekatan ini menekankan pada potensialitas,

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 15 Agustus 2016

kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pendekatan pluralistic yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Namun Kendala-kendala maupun gangguan yang terdapat dalam pelaksanaan pendekatan pluralistic (*eclectic approach*) ketika pengelolaan kelas yang merupakan salah satu aspek pengelolaan pembelajaran, sedang berlangsung, dapat ditinjau dari penciptaan disiplin kelas. Sebagaimana disebutkan pada pembahasan yang sebelumnya, secara spesifik, efektifitas serta efisiensi keberhasilan belajar dapat dikaji dari sudut pandang disiplin kelas. Karena masalah disiplin kelas merupakan suatu problema yang penting dalam pengelolaan kelas oleh seorang guru. Bahkan hal ini merupakan suatu kriteria penting dalam menilai kualitas keberhasilan mengajar seorang guru.

Untuk dapat melihat secara jelas tentang gangguan efektifitas yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pendekatan pluralistic (*Eclectic approach*) pada proses pembelajaran, dapat dilihat dari pengakuan beberapa siswa didik sebagai *key informan* yang diambil dengan proses wawancara dan memadukan pengakuan tersebut dengan hasil *questioner* yang dibagikan kepada beberapa siswa lain di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak.

Hal ini juga dinyatakan oleh Iqbal Ardian sebagai siswa MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak bahwa :

“Ya saya pernah, belajar menggunakan pendekatan pluralistic (*Eclectic approach*) pada proses pembelajaran. Ya benar sekali proses belajar mengajar mata pelajaran SKI sangat

menyenangkan.”<sup>16</sup>

Dari sudut pandang siswa yang merasakan secara langsung penerapan pendekatan pengelolaan kelas yang dijalankan oleh guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak dapat dikatakan bahwa dari pernyataan mereka yang sudah di sebutkan di atas merupakan pencerminan dari penerapan pendekatan pluralistic (*eclectic approach*) yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada materi sejarah kebudayaan Islam. Dan berikut merupakan hasil wawancara dan observasi terhadap peserta didik di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, berkaitan dengan penerapan pendekatan pengelolaan kelas yang mampu mewujudkan disiplin kelas pada proses pembelajaran materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari wawancara dengan *key informan*, yaitu 1 siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak didapatkan beberapa pernyataan yang secara singkat dengan Ahmad Qodir dan Zaskia :

“Beberapa siswa didik masih ada yang melanggar peraturan kelas secara sembunyi-sembunyi, Beberapa pelanggaran tersebut menurut pengakuan mereka antara lain; membaca komik di kelas ketika guru sedang menerangkan dan apabila guru berpindah posisi mereka akan segera menutupi buku bacaan tersebut dengan buku pelajaran, tidur dikelas secara diam-diam dengan posisi seperti orang menundukkan kepala dan meminta bantuan pada teman disamping tempat duduknya untuk membangunkan jika guru mendekat atau memberikan pertanyaan, mengerjakan tugas rumah di sekolah dengan mencuri pekerjaan teman yang telah lebih dahulu selesai mengerjakan, ijin kebelakang ketika ulangan sedang berlangsung untuk bisa melihat catatan di kamar mandi, dan yang paling sering adalah melakukan pembicaraan selain hal yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika diskusi kelas sedang berlangsung secara diam-diam selama tidak diketahui oleh guru”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Iqbal Ardian siswa Kelas XI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016, Pukul 09.30 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ahmad Qodir dan Zaskia Siswa-Siswi Kelas XI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016, Pukul 09.30 WIB

Dari hal tersebut, memperlihatkan secara jelas bahwa guru kurang teliti dalam mengelola kelas, namun karena selama ini tindakan tersebut tidak pernah diketahui oleh guru, tentunya mereka tidak merasakan kekurangan atau kelalaian tersebut. Kediaman siswa, tidak selamanya berarti “*focus*” atau sedang berpikir namun bisa juga berarti “tidur”. Siswa yang terlalu memperhatikan buku dan mudah gelisah ketika didekati, dapat berarti “menyembunyikan buku bacaan selain buku pelajaran”. Siswa yang ijin di kamar mandi ketika ujian sedang berlangsung, perlu diperhatikan secara teliti karena ada kemungkinan bertindak curang dengan melihat catatan di kamar mandi. Dan yang paling rawan, diskusi kelas merupakan ajang siswa didik untuk menyampaikan pendapat mereka, namun bila tidak diberi batasan waktu yang tepat dengan bobot materi yang didiskusikan, akan menjadi kesempatan bagi siswa untuk memperbincangkan hal lain selain materi yang mereka diskusikan.

Disini, penulis juga memberikan hasil penyebaran *questioner* pada beberapa siswa, yang walaupun sudah penulis jelaskan bahwa nama mereka tidak akan penulis terakan dalam hasil penelitian, namun penulis merasa apa yang mereka jabarkan tidak seluruhnya sesuai dengan fakta yang ada. Mungkin ada ketakutan dari mereka apabila mereka menyatakan pendapat yang tidak baik, akan membawa dampak yang tidak baik pula bagi diri mereka di masa yang akan datang. Namun tidak ada salahnya apabila penulis jabarkan hasil penyebaran *questioner* tersebut, agar dapat menjadi masukan lain bagi seluruh kalangan pendidikan. Dan beberapa pendapat tersebut antara lain :

“Guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak memang sering menegur atau mengingatkan, apabila teman saya sedang berbicara dengan teman ketika pelajaran sedang berlangsung. Dan guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak. memang sering membantu atau mengarahkan, apabila siswa sedang mengalami kesulitan ketika

mengadakan diskusi kelas. Bapak guru juga sering berpindah posisi dan berkeliling ketika mengajar di kelas. Guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak memang menyampaikan materi pelajaran dengan cepat dan tepat serta mudah dimengerti. Dan mereka memang senantiasa memberikan catatan penting disetiap akhir pelajaran, yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan”.<sup>18</sup>

Dari pernyataan diatas merupakan bentuk penerapan tindakan pengelolaan kelas yang memerlukan penguasaan mengenai pendekatan pengelolaan kelas yaitu “*Group Processes Approach*”. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu maka asumsi pokoknya adalah (1) pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial, dan (2) tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.

Hal ini dinyatakan oleh Reahana Arsa yang menjelaskan bahwa :

“Bapak guru SKI, tidak langsung menghukum ketika temen saya lupa mengumpulkan tugas, melainkan memberikan nasihat dan kesempatan untuk mengumpulkan tugas tersebut dipertemuan berikutnya Apabila ada siswa yang bertindak tidak baik di dalam kelas dan membuat keadaan kelas menjadi tidak menyenangkan, bapak guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak langsung menegur anak yang membuat onar dan kembali mengajar.”<sup>19</sup>

Yang dilakukan oleh guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak kepada siswa, apabila siswa mendapatkan nilai rendah ketika ulangan adalah memberikan tugas sebagai nilai tambah. Yang dilakukan guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak apabila ada siswa yang kurang bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan adalah memberi

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Zaimatus Sa’adah Siswi Kelas XI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016, Pukul 11.00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Reahana Arsa Siswi Kelas XI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016, Pukul 09.30 WIB

kesempatan untuk bertanya.” Ini merupakan bentuk penerapan pendekatan pengelolaan kelas oleh guru yang didasarkan pada *Behavior Modification Approach* atau pendekatan modifikasi tingkah laku. Pendekatan ini bertolak dari psikologi behaviorial yang mengemukakan asumsi bahwa (1) semua tingkah laku, yang “baik” maupun yang kurang “baik” merupakan hasil proses belajar, dan (2) ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses psikologi yang dimaksud adalah penguatan positif, hukuman, penghapusan, dan penguatan negatif.

Peserta didik di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak memang cenderung lebih merasa akrab dengan bapak/ibu guru yang mengajar mereka di dibandingkan dengan perasaan takut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Farida sebagai siswi di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak.

“ya saya sangat akrab dengan bapak atau ibu guru MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak terutama Bapak guru SKI, karena beliau memberi keluasaan waktu untuk menanyakan baik itu pelajaran di sekolah atau hanya sekedar curhat baik itu lewat SMS”<sup>20</sup>

Dari pernyataan farida bahwa keakraban dengan bapak atau ibu guru MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak terutama Bapak guru SKI, karena beliau memberi keluasaan waktu untuk menanyakan baik itu pelajaran di sekolah atau hanya sekedar curhat baik itu lewat SMS.

Peserta didik tidak pernah meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin terlebih dahulu kepada bapak guru yang sedang mengajar. Serta mereka berpakaian rapi di dalam kelas dikarenakan “rasa senang” terhadap peraturan yang ada. Yang siswa ucapkan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Farida Siswi Kelas XI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016, Pukul 09.30 WIB

saat bapak guru SKI selesai mengajar mayoritas adalah, “terimakasih bapak guru”. dan mayoritas dari mereka tidak merasa bosan ketika diajar oleh guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak. Bahkan ada diantara mereka yang menganggap guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak sebagai sahabat, maupun pengganti orang tua kandung mereka di rumah. ”Perasaan akrab, rasa senang maupun kedekatan antara siswa dengan guru bahkan adanya perasaan ingin membalas budi dengan mengucapkan kata “terima kasih” kepada bapak guru SKI disetiap akhir pelajaran berlangsung, merupakan bentuk keberhasilan dari penerapan pendekatan pengelolaan kelas oleh guru yang berakar dari *Socio-Emosional-Climate Approach* atau pendekatan iklim sosial kelas. Dengan berlandaskan psikologi klinis dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas ini mengasumsikan bahwa (1) proses pembelajaran yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru peserta didik dan antara peserta didik, dan (2) guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.

## **2. Efektifitas Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) terhadap Siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak**

Terciptanya Keefektifan kelas yang baik merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan tindakan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang pengelola kelas (guru). Masalah Keefektifan kelas merupakan suatu problema yang penting dalam manajemen kelas oleh seorang guru. Bahkan hal ini merupakan suatu kriteria penting dalam menilai kualitas kepemimpinan seorang guru”. Pengelolaan kelas adalah suatu

usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk mencapai kondisi yang kondusif dan optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran yang diharapkan”. Usaha yang dimaksud tentunya adalah upaya guru dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif.

Pengertian tentang keefektifan kelas, setiap guru menyadari bahwa suasana yang tertib dalam kelas merupakan suatu prasyarat penting bagi proses mengajar dan belajar yang efektif”. Pengelolaan kelas lebih berkaitan dengandengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi Terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.<sup>21</sup>

Empat kelompok masalah dalam pengelolaan kelas yang individual, didasarkan pada asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Bila kebutuhan ini tidak lagi dapat dipenuhi melalui cara-cara yang lumrah dalam masyarakat kelas, maka individu yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara-cara lain. Dengan kata lain, dia akan berbuat tidak baik”.

Empat tingkah laku yang merupakan permasalahan individual dalam pengelolaan kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm.92.

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain, misalnya membatu di kelas (aktif), atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif).
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan, misalnya selalu mendekat atau kehilangan kendali emosional marah-marah, menangis (aktif), atau selalu “lupa” pada aturan-aturan penting di kelas (pasif).
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, misalnya seperti mencaci-maki, memukul, menggigit, dan lain sebagainya (kelompok ini tampaknya kebanyakan dalam bentuk aktif/pasif).
4. Peragaan ketidak mampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya. Pentingnya pengelolaan kelas dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar, yang menerangkan bahwa, “Pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar. Maka guru diharapkan terampil untuk menciptakan dan memaklumi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal.”<sup>22</sup>

Pendekatan pluralistik (*electic approach*) yang diterapkan dalam pengelolaan efektifitas pembelajaran SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, bukanlah tanpa suatu alasan. efektifitas pembelajaran yang terbentuk pada peserta didik, tidak akan terwujud dengan adanya pemaksaan kehendak dari guru maupun pelaksanaan peraturan yang ketat dari sekolah. Dengan adanya penerapan pluralistik (*electic approach*), mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar utamanya

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Raja Grafindo, Jakarta, 1996, hlm. 56-68. lihat juga pada Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 169-173.

dalam sejarah kebudayaan islam yang terlihat dengan dapat terwujudnya efektifitas pembelajaran pada siswa didik serta dapat dilihat dari sudut pandang guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak yang mendidik dan mengajar peserta didik dengan menggunakan pluralistik (*electic approach*) agar mampu menciptakan efektifitas pembelajaran yang merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan proses belajar.

Peserta didik di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak senantiasa memasuki ruangan kelas sebelum guru masuk kelas. Kemudian mereka memasuki ruangan kelas dengan baik dan tertib. Setelah itu memberi salam kepada guru secara baik. Dan mereka juga selalu mengikuti acara doa bersama dengan baik. Serta memberikan penghormatan dengan baik. Jika terjadi keterlambatan, mereka senantiasa patuh terhadap peraturan yang ada. Dalam keseharian di ruang kelas, mereka menempatkan peralatan sekolah sesuai dengan ketentuan. Juga yang paling membuat guru bangga, mereka tidak pernah saling mengganggu selama pelajaran berlangsung". Demikian dipaparkan oleh guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak.<sup>23</sup>

Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan penulis sendiri ketika melihat beliau mengajar dikelas. penulis melihat bahwa memang peserta didik berperilaku baik selama mengikuti pelajaran, mereka memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dan mempergunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya. Mereka juga mengikuti pelajaran dengan tertib. Meminjam barang milik teman dengan ijin adalah hal yang sering saya dapati dan apabila mereka saling meminjam maka akan segera mengembalikan. Peserta didik juga terlihat ceria dalam

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 17 Agustus 2016, 11.00 WIB.

menyambut setiap tugas yang diberikan guru dan segera mengerjakan dengan semangat. Guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak menambahkan, “Siswa yang saya ajar senantiasa bekerja atau belajar dengan jujur. Saya tidak pernah mendapati mereka mencontek maupun berbuat curang baik ketika ujian maupun mengerjakan tugas kelas dan pekerjaan rumah. Mereka juga selalu menghargai atau menghormati pendapat orang lain. Saya membiasakan mereka untuk selalu tertib dalam kegiatan diskusi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan dengan tertib dan baik serta mengacungkan jari terlebih dahulu serta menjawab setelah dipersilahkan. Siswa di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak ini memang cukup baik dalam tindakan meninggalkan kelas dengan izin guru, saya jarang melihat mereka bolos bahkan saya juga jarang mendapati mereka bermain di jam kosong. Murid-murid selalu menjaga kebersihan meja atau tempat duduknya. Bukankan ini merupakan hal yang cukup baik dan memperlihatkan tindakan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan kelas?”<sup>24</sup>

Berikut adalah hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak. Secara singkat, hasil wawancara penulis dengan Moh. Syafi'i S.Pd.I, beliau adalah salah seorang guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, berkaitan dengan masalah penerapan efektifitas pengelolaan kelas dengan pendekatan pluralistik (*electic approach*) ialah sebagai berikut, “Menurut saya pengelolaan kelas yaitu mengelola apa yang ada dalam kelas, baik siswanya yang utama juga alat-alat yang ada didalamnya. Kesemuanya itu tidak lain harus dikuasai untuk mendukung sistem pembelajaran. Dan yang paling utama harus

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 17 Agustus 2016, 11.00 WIB.

dikuasai oleh seorang guru agar dapat mengelola kelas dengan baik adalah dengan memiliki penguasaan terhadap karakter siswa. Didalam hal tersebut, penting sekali penguasaan pada psikologi pendidikan. Karena dengan hal tersebut akan membantu sekali dalam pengelolaan kelas. Menurut saya dengan mengetahui karakter per siswa didik kita akan lebih menguasai pengelolaan kelas. Bila sebagai seorang guru kita terlalu dekat atau terlalu jauh sama anak sangat tidak bagus, sebagai pendidik yang mengarahkan perilaku siswa dan sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu kepada siswa, kita harus bisa menyeimbangkan kedudukan kita dengan siswa didik. Tidak terlalu jauh tapi juga tidak terlalu dekat. Jadi peserta didik bisa menghargai dan menyayangi guru. Masalah kedisiplinan, dapat dibina dengan menerapkan peraturan yang ada dengan tegas dan ditindak lanjuti dengan baik, sehingga ada pemantauan dan evaluasi. Sementara ini kebanyakan peraturan kelas dibuat oleh sekolah, namun ada juga yang merupakan kesepakatan dengan siswa didik bahkan orang tua atau wali murid. Ada banyak sekali faktor yang harus dikorelasikan dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik. Sementara ini, banyak anak yang berani mengutarakan pendapat kepada guru. Itu semua tidak terlepas dengan adanya pemberian motivasi dan juga keterbukaan antara guru dengan peserta didik.”<sup>25</sup>

Dengan menerapkan pendekatan *eclectic*, diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan gangguan yang ada kelas. keefektifitas adalah esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Para anggota harus mengendalikan keinginan-keinginan pribadi masing-masing dan bekerja sama untuk kebaikan semua”. juga menjelaskan bahwa, “Disiplin sebenarnya merupakan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak. Ali Imron S.,Pd.I guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, wawancara pada tanggal 17 Agustus 2016, 11.00 WIB.

akibat dari pengelolaan kelas yang efektif.” pada kelas IX MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak dengan dibimbing oleh Bapak Ali Imron, S.Pd.I, proses pembelajaran berjalan dengan baik, terbukti dengan evaluasi yang dilaksanakan secara langsung siswa dapat memahami materi dengan baik. Sesuai dengan pernyataan Bapak Ali Imron, S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak bahwa :

“Penggunaan Pendekatan Pluralistik (*Electic approach*) dalam pengembangan efektifitas pengelolaan kelas pada mata SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, saya anggap cukup baik, praktis dan mudah untuk dipahami karena siswa dalam proses pembelajaran tidak cepat bosan dengan materi yang di jarkan.”<sup>26</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Bapak Sholichul Hadi, S.Pd.I sebagai Kepala sekolah MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak sebagai berikut :

“Mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak tersebut ada beberapa aspek mas, berasal dari kebijakan guru mata pelajaran, kebijakan dari sekolah serta kesadaran dari siswa sendiri sebagai obyek pembelajaran.”<sup>27</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh Yeni Aryani sebagai siswa MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak bahwa :

“Ya Bapak Ali Imron, S.Pd.I mengajar SKI menggunakan media belajar. Bentuk media belajar yang digunakan Penggunaan Pendekatan Pluralistik (*Electic approach*) dalam pengembangan efektifitas pengelolaan kelas pada mata SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ali Imron, S.Pd.I , pada tanggal 17 November 2015, 11.00 WIB.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sholichul Hadi, S.Pd.I, pada tanggal 17 November 2015, 10.00 WIB.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, Yeni Aryani, pada tanggal 17 November 2015, 11.30 WIB.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. sesuai dengan pernyataan Bapak Ali Imron, S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak bahwa :

“Penggunaan Pendekatan Pluralistik (*Electic approach*) dalam pengembangan efektifitas pengelolaan kelas pada mata SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, salah satunya ya saya sendiri yang mengampu mata pelajaran SKI.”<sup>29</sup>

Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidak cocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Sesuai dengan pernyataan Bapak Ali Imron, S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak bahwa :

“Penggunaan Pendekatan Pluralistik (*Electic approach*) dalam pengembangan efektifitas pengelolaan kelas pada mata SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, tergantung pada materi, kemarin baru saja saya menggunakan Pendekatan Pluralistik (*Electic approach*) pada kelas VII.”<sup>30</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh Yeni Aryani sebagai siswa MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak bahwa :

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ali Imron, SPd.I, pada tanggal 17 November 2015, 11.00 WIB.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ali Imron, SPd.I, pada tanggal 17 November 2015, 11.00 WIB.

“Ya saya pernah, belajar penggunaan pendekatan pluralistik (*electic approach*) dalam pengembangan efektifitas pengelolaan kelas pada mata SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak.”<sup>31</sup>

Pendekatan mengajar guru dalam pengelolaan kelas yang menggunakan konsep psikologi pendidikan, ialah sebagai berikut, Salah satu model pendidikan terbuka mencakup konsep mengajar guru yang fasilitatif yang dikembangkan, mengenai kemampuan para guru untuk menciptakan kondisi yang mendukung yaitu empati, penghargaan dan umpan balik positif. Ciri-ciri guru yang fasilitatif adalah:

1. Merespon perasaan siswa
2. Menggunakan ide-ide siswa untuk melaksanakan interaksi yang sudah dirancang
3. Berdialog dan berdiskusi dengan siswa
4. Menghargai siswa
5. Kesesuaian antara perilaku dan perbuatan
6. Menyesuaikan isi kerangka berpikir siswa (penjelasan untuk memantapkan kebutuhan segera dari siswa)
7. Tersenyum pada siswa

Beberapa fakta tersebut merupakan bukti dari diakuinya efektifitas pembelajaran peserta didik oleh guru di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak. Sehingga memang antara pernyataan yang dikemukakan oleh guru dan siswa, memiliki kesesuaian dan memang benar adanya dalam pengamatan penulis selaku peneliti. Menurut peserta didik, guru di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak dalam cara mereka mengajar di kelas, mencerminkan penerapan pendekatan pluralistik (*electic approach*) yang baik dan relevan, sehingga membuat peserta didik menjadi betah dan tidak merasa bosan dalam mengikuti

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan, Yeni Aryani siswi MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, pada tanggal 17 November 2015, 11.30 WIB.

proses belajar mengajar. Dan menurut pandangan guru SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak, peserta didik menjadi jauh lebih disiplin dan tertib, serta lebih mudah menerima setiap materi pelajaran yang diberikan dengan diterapkannya pendekatan pluralistik (*electic approach*) yang relevan dengan dunia pendidikan sekarang ini karena mendorong guru agar lebih mampu mengenal karakteristik tiap anak didik, sehingga turut meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak.

Dari penelitian ini diketahui guru yang fasilitatif mengurangi angka bolos siswa, meningkatkan angka konsep diri siswa, meningkatkan upaya untuk meraih prestasi akademik termasuk pelajaran bahasa dan matematika yang kurang disukai, mengurangi tingkat problem yang berkaitan dengan disiplin dan mengurangi kerusakan pada peralatan sekolah, serta siswa menjadi lebih spontan dan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Situasi kelas yang pelajar-pelajarnya termotivasi dapat mempengaruhi sikap belajar dan tingkah laku pelajar. Pelajar yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, variasi aktivitas belajar mereka pun akan lebih banyak. Disamping keterlibatan mereka dalam belajar lebih besar, mereka juga kurang menyukai tingkah laku yang negatif yang dapat menimbulkan masalah kelas. Oleh karena itu, dalam upaya menjaga dan meningkatkan disiplin kelas maka motivasi pelajar mesti dikembangkan.

Sedangkan pemberian motivasi itu sendiri, merupakan bagian yang penting dari penerapan pendekatan psikologikal dalam pengelolaan kelas. Seperti dengan pemberian reinforcement atau penguatan-penguatan yang diharapkan mampu menjadi

motivator bagi siswa didik untuk mengikuti peraturan yang ada, sehingga mampu terwujud adanya keefektifitas kelas. Sebagai implementasi hal tersebut, terkait kuat dengan pelaksanaan kelas yang efektif yang tergantung pada senang atau tidak senang-nya siswa terhadap peraturan yang ada sehingga menentukan tingkah laku siswa untuk melaksanakan atau justru menghindari peraturan yang ada.

### **3. Hasil Pembelajaran Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) terhadap Siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak**

Upaya Guru menciptakan suasana kondusif dalam kelas untuk meminimalisir masalah-masalah yang terjadi dalam kelas yang dilihat baik dari segi pendekatan pengelolaan kelas maupun strategi pengelolaan kelasnya. Jelas peneliti dalam hal ini hanya fokus terhadap pengelolaan kelas maupun strategi pengelolaan kelasnya dengan pendekatan pluralistik (*Electic Approach*) secara umum, tidak fokus terhadap mata pelajaran apapun dan juga belum menganalisis pendekatan pluralistik (*Electic Approach*) secara mendalam. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa.

Sikap disiplin yang telah mempribadi dalam setiap diri peserta didik serta merupakan bukti keberhasilan guru dalam menanamkan kedisiplinan pada mereka, terlihat dari, “Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat ketika diskusi kelas sedang berlangsung”, yaitu dengan jalan mengacungkan

jari terlebih dahulu dan berpendapat setelah ditunjuk oleh guru. Dan yang mereka lakukan ketika melihat ada sampah yang tergeletak di sudut-sudut ruangan kelas adalah membuang sampah tersebut ketempat sampah. Serta didukung oleh beberapa pernyataan peserta didik di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak mengenai alasan mereka mengikuti upacara bendera yaitu, “Karena dengan mengikuti upacara bendera dapat membuat kita lebih disiplin dan teratur”. Serta terlihat pula dari tindakan yang mereka lakukan apabila ada teman yang sedang sakit dan butuh untuk diantarkan ke UKS, adalah segera mengantar dan kembali ke dalam kelas untuk kembali melanjutkan pelajaran. Dan disetiap jam pelajaran kosong yang mereka lakukan adalah segera mengeluarkan buku materi dan mempelajari materi yang belum dibahas tanpa disuruh.

Pernyataan-pernyataan tersebut, memperlihatkan secara nyata bahwa guru telah berhasil dalam menerapkan pendekatan pluralistik (*electic approach*) dalam proses pengelolaan kelas yang merupakan bagian dari proses pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi, masih terdapat kendala-kendala atau gangguan disiplin kelas yang tidak diketahui oleh guru dikarenakan mereka kurang teliti dalam memperhatikan detil kecil dari tingkah laku peserta didik. Namun secara umum, dapat dikatakan guru di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak telah melaksanakan pendekatan pluralistik (*electic approach*) dalam pengelolaan pembelajaran dengan sangat baik. Mereka memberikan penguatan dan hukuman disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mereka mengarahkan dan membantu siswa dalam kegiatan diskusi kelas secara kelompok, juga mereka mengendalikan emosi kelas agar stabil dan tidak terjadi kericuhan. Kekurangan ini, diharapkan akan lebih dibenahi di waktu yang akan datang.

Memang benar adanya bahwa dengan diterapkannya pendekatan *eclectic* yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan pada saat ini, mampu menciptakan disiplin kelas sehingga dapat memberi kemudahan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran pada PBM SKI di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak. dalam menerapkan pendekatan *eclectic* dalam proses pengelolaan kelas yang merupakan bagian dari proses pembelajaran.

### C. Pembahasan

#### 1. Implementasi Pengelolaan Kelas dengan pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) terhadap siswa di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak

Setiap strategi atau langkah didalamnya terdapat pendekatan dan metode untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Semua pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa menjadi paham, berkembang, dan bisa menanamkan apa yang di terima dalam kehidupannya. Peran guru yang di lakukan dalam pembelajaran yaitu guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang harus di lakukan memberikan bantuan, pelayanan dan contoh yang baik di tunjukan secara langsung atau melalui keseharian guru, dengan hal ini siswa pasti memperhatikan dan membantu dalam menanamkan nilai-nilai dalam hidupnya menjadi lebih baik, lebih mudah dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah kebudayaan Islam.

Begitu juga pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik, yang awalnya kurang baik menjadi baik. Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang ada di kelas IX B di MTs Tanwirudh Dholam kalikondang Demak menggunakan

sebuah pendekatan pluralistic (*lectic approach*) dalam mengelola kelas, dalam hal ini pengelolaan kelas oleh guru diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. Siswa di atur tempat duduknya oleh guru agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b. Pajangan kelas seperti poster di tata dengan baik oleh guru
- c. Siswa yang tidak mengikuti tata tertib kelas di tegur oleh guru secara bijaksana
- d. Siswa yang ribut didalam kelas diberi hukuman oleh guru seperti berdiri di depan kelas
- e. Tata tertib kelas diatur oleh guru agar kelas menjadi tertib selama proses pembelajaran
- f. Siswa mengikuti tata tertib kelas dan di beri penghargaan berupa pujian oleh guru
- g. Kebersihan kelas di tata oleh guru sehingga kelas menjadi nyaman untuk belajar
- h. Siswa yang membuang sampah sembarang didalam kelas di tegur oleh guru
- i. Siswa yang tidak mengikuti tata tertib kelas di berikan bimbingan oleh guru agar tidak mengulangi perbuatannya.
- j. Siswa yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam belajar di pindahkan tempat duduknya oleh guru.
- k. Siswa di awasi oleh guru secara ketat selama proses pembelajaran
- l. Siswa yang menjaga kebersihan selama belajar mendapat pujian dari guru
- m. Ruang belajar di atur oleh guru agar menjadi nyaman untuk belajar

n. Sarana belajar seperti papan tulis diatur oleh guru agar dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis.<sup>32</sup>

Pemaparan di atas selaras dengan apa yang di paparkan oleh bapak Muhammad Ali Imron S.Pd.I antara lain:

1. Guru dapat membuat pengajaran lebih bervariasi dan lebih menarik
2. Masalah perbedaan individu, materi lingkungan belajar yang kurang menarik dapat dipecahkan.
3. Guru dapat lebih percaya diri dan meyakinkan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa.
4. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih cepat.
5. Guru dapat menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas.
6. Siswa akan bersemangat dalam belajar/tidak cepat jenuh.
7. Siswa dapat lebih berkonsentrasi pada pelajaran.<sup>33</sup>

Dan Pendekatan pluralistic (*electic approach*) yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk menciptakan dan mengkondisikan kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien. Pendekatan pluralistic (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaanya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan

---

<sup>32</sup> Obsevasi, tanggal 9 Agustus 2016

<sup>33</sup> Salman Rusydi, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Diva pres, Yogyakarta, 2011, hlm.16

konisi kelas yang member kemungkinan proses belajar berjalan secara efektif dan efisien.<sup>34</sup>

Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang mempelajari tentang kisah nabi-nabi, tokoh-tokoh pada zaman dahulu, maka dari itu di perlukan sebuah pendekatan seperti pendekatan proses kelompok, perubahan tingkah laku, ancaman, kekuasaan, pengajaran, suasana emosional dan hubungan sosial, dan kebebasan. Pendekatan-pendekatan tersebut termasuk dalam pengertian pendekatan pluralistikk (*electic approach*) yang mana pendekatannya guru harus menerapkan pendekatan itu sesuai kondisi yang di hadapi. Cara ini untuk menumbuhkan minat baca siswa untuk mempelajari sejarah nabi- nabi dan tokoh-tokoh pada zaman dahulu untuk menjadikan siswa lebih semangat dalam mempelajarinya.

Menurut peneliti Dari beberapa kesulitan yang di hadapi oleh guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengelola kelas merupakan bukti bahwa semua aktifitas tidak pernah lepas dari permasalahan. Tapi permasalahan tersebut akan lebih baik diselesaikan agar tidak menghambat aktifitas pembelajaran, bahkan akan lebih berakibat tidak baik bila beberapa permasalahan yang muncul tidak di cari solusi alternatifnya. Dan alternatifnya dengan menggunakan pendekatan (*electic approach*) dimana pendekatan ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi, memudahkan siswa untuk menerima pelajaran yang sudah diajarkan. Pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru berbeda-beda, semakin baik pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru semakin baik pula efektifitas atau keberhasilan pembelajaran di kelas.

Dari pernyataan di atas, maka dapat di analisa mengenai implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan pluralistic (*electic approach*) terhadap siswa di MTs Tanwirudh Dholam

---

<sup>34</sup> Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 148

Kalikondang Demak, bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas IX B menggunakan pendekatan pluralistic (*electic approach*) telah berhasil dalam mengelola kelas dan mampu mengarahkan peserta didik lebih disiplin dan teratur. Dalam menggunakan pendekatan pluralistic (*Electic approach*) ini guru memberikan motivasi dalam setiap penyampaian materi pelajaran sebagai bentuk tingkah laku, karena memberikan motivasi pada peserta didik sama halnya memberikan penguatan yang positif agar tingkah laku siswa yang baik akan terus terbina dan semakin di tingkatkan dari waktu ke waktu.<sup>35</sup>

## **2. Efektifitas Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) terhadap Siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak**

Efektifitas adalah kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang di peroleh setelah proses pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran di katakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa
- 3) Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) di utamakan. Dan
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.

Di dalam bidang pendidikan Efektifitas ini dapat di tinjau dari dua segi, yaitu:

---

<sup>35</sup> Observasi di MTs Tanwirudh Dholam kalikondang Demak, pada tanggal 9 2016

- 1) Efektifitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauhmana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang di rencanakan dapat di laksanakan dengan baik.
- 2) Efektifitas belajar murid, terutama menyangkut sejauhmana tujuan-tujuan pembelajaran yang di inginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang di tempuh.<sup>36</sup>

Untuk menjamin dan membina suatu pembelajaran yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

- 1) Sikap guru sendiri terhadap pembelajaran dikelas. Guru di harapkan bersikap menunjang, membantu, adil, terbuka di dalam kelas, sikap-sikap tersebut pada gilirannya akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan serta menciptakan antusiasme terhadap pelajaran yang sedang diberikan.
- 2) Perlunya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas. Suasana yang disiplin ini juga ditentukan oleh perilaku guru, kemampuan guru memberikan pengajaran, serta suasana dalam diri siswa sendiri.
- 3) Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang di jiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Rasa tenggang rasa dan tanggung jawab untuk kepentingan bersama ternyata lebih efektif dibandingkan dengan suasana dengan persaingan, berusaha untuk kepentingan diri sendiri, dan pergaulan guru dan siswa yang renggang dan kaku.<sup>37</sup>

Ada beberapa indikator yang perlu di perhatikan oleh guru agar mampu mengelola kelas secara efektif. Efektifitas pembelajaran dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Zakiah Drajad, *Ilmu pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm.126

<sup>37</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hlm. 55

- a. Siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran yang di berikan oleh guru
- b. Siswa memperlihatkan penjelasan guru selama proses pembelajaran
- c. Siswa bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang tidak di pahami
- d. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- e. Siswa memberikan pendapatnya tentang materi pembelajaran
- f. Siswa tidak bermain selama proses pembelajaran berlangsung
- g. Siswa tidak mengganggu temanya selama proses pembelajaran
- h. Siswa mengulang kembali pelajaran yang di berikan oleh guru dirumah
- i. Siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru tepat waktu
- j. Siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dengan baik dan benar.<sup>38</sup>

Efektivitas hasil pengelolaan kelas XI B dengan pendekatan pluralistic (*electic approach*) di nilai cukup efektif dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran, Cara guru menangani perilaku siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan pandangan siswa terhadap pengelolaan kelas tersebut. Akan tetapi hal tersebut masih perlu di tingkatkan supaya keberhasilan yang di capai dapat lebih maksimal.

### **3. Hasil Pembelajaran Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) terhadap Siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak**

---

<sup>38</sup> Observasi di MTs Tanwirudh Dholam kalikondang Demak, pada tanggal 9 2016

Guru telah berhasil dalam menerapkan pendekatan pluralistik (*electic approach*) dalam proses pengelolaan kelas yang merupakan bagian dari proses pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi, masih terdapat kendala-kendala atau gangguan disiplin kelas yang tidak diketahui oleh guru dikarenakan mereka kurang teliti dalam memperhatikan detail kecil dari tingkah laku peserta didik. Namun secara umum, dapat dikatakan guru di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak telah melaksanakan pendekatan pluralistik (*electic approach*) dalam pengelolaan pembelajaran dengan sangat baik. Mereka memberikan penguatan dan hukuman disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mereka mengarahkan dan membantu siswa dalam kegiatan diskusi kelas secara kelompok, juga mereka mengendalikan emosi kelas agar stabil dan tidak terjadi keributan. Kekurangan ini, diharapkan akan lebih dibenahi di waktu yang akan datang.

Diterapkannya pendekatan *eclectic* dalam pembelajaran juga berdampak pada perwujudan *self discipline*. Dengan adanya penerapan pendekatan *eclectic*, dapat membantu mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga disiplin kelas tidak perlu dijalankan dengan terlalu ketat dan otoriter. Disiplin kelas yang terbentuk dengan penerapan peraturan yang ada dengan baik dan segera di tindaklanjuti secara hati-hati dengan toleransi yang ada namun tetap tegas sanksinya, dibantu dengan peran serta guru yang mengarahkan dan membimbing untuk peningkatan kedisiplinan dari dalam diri sendiri, dapat membentuk "*self discipline*" atau disiplin diri, dari peserta didik yang lahir secara naluriah dari diri mereka sendiri dan mempribadi dalam penerapan kehidupan sehari-hari.